

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini memaparkan tentang dua sub pokok bahasan, yaitu: (1) simpulan; (2) implikasi dan rekomendasi. Simpulan memaparkan ringkasan dari analisis terhadap hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah. Implikasi dan Rekomendasi memaparkan tulisan yang ditujukan kepada guru, pihak sekolah, perguruan tinggi dan peneliti selanjutnya. Kemudian perlu adanya tindak lanjut dari hasil penelitian ini.

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Studi Realitas Prosedur Penilaian Autentik Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor oleh Guru PAI di SMAN 13 Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Penyusunan instrumen penilaian autentik oleh guru PAI di SMAN 13 Bandung sudah selaras dengan teori-teori tersebut. Temuan yang selaras dengan teori-teori tersebut seperti pedoman yang digunakan dalam perencanaan ketiga penilaian sudah sesuai dengan teori yakni berpacu pada panduan penilaian kurikulum 2013. Kemudian terkait pihak yang dilibatkan, secara umum sudah sesuai dengan teori, karena pada hakikatnya peran dan tanggung jawab masing-masing tenaga pendidik dan kependidikan sudah diatur di dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal yang harus menjadi perhatian adalah ketika melakukan perencanaan ketiga penilaian, hendaknya guru melakukan analisis kualitas terhadap instrumen penilaian yang akan dirancang, jangan bertindak secara subjektif karena dalam aturan sudah dijelaskan, namun hal tersebut belum terjadi di SMA Negeri 13 Bandung. Selain itu, dalam perancangan kisi-kisi instrumen ketiga penilaian belum seluruhnya maksimal dilakukan oleh setiap guru, sehingga perlu upaya lebih lanjut. Dan terakhir, terkait kendala yang dihadapi dalam perencanaan penilaian sikap khususnya, hal yang sudah menjadi rahasia umum masih saja menjadi sebuah hambatan yakni terkait pengendalian waktu dan penilaian sikap yang masih kurang objektif dari berbagai elemen. Karena pada kenyataannya di lapangan terkait penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan tak semudah

seperti yang dibayangkan. Hal tersebut belum selaras dengan teori-teori profesionalisme guru dan panduan penilaian autentik.

b. Pelaksanaan penilaian autentik oleh guru PAI di SMAN 13 Bandung dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik oleh guru PAI di SMAN 13 Bandung sudah selaras dengan teori-teori pelaksanaan, namun ada beberapa hal yang belum selaras dengan teori-teori tersebut. Temuan yang selaras dengan teori-teori tersebut seperti tentang beragam tahapan yang dilewati dalam melaksanakan perencanaan hingga pelaksanaan penilaian autentik pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dari ketiga penilaian tersebut tentu berbeda tahapan akan tetapi akhirnya akan sama pada satu nilai ada yang berbentuk angka seperti penilaian pengetahuan dan keterampilan, serta ada yang berbentuk satu huruf disertakan deskripsi yaitu penilaian sikap. Perkara yang harus digaris bawahi adalah ketika terdapat kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik, hal yang sudah menjadi rahasia umum masih saja menjadi sebuah hambatan yakni terkait pengendalian waktu untuk ketiga penilaian serta untuk penilaian sikap yang kadang masih subjektif, karena memang pada kenyataannya di lapangan, hal tersebut tak mudah seperti yang dibayangkan. Hal tersebut belum selaras dengan teori-teori profesionalisme guru dan panduan penilaian autentik yang lebih mendalam.

c. Hasil proses penilaian autentik domain afektif, kognitif, dan psikomotor oleh Guru PAI di SMAN 13 Bandung dapat disimpulkan bahwa hasil proses penilaian autentik sudah selaras dengan teori-teori pengolahan hasil penilaian autentik, namun ada beberapa hal yang belum selaras dengan teori-teori tersebut. Temuan yang selaras dengan teori-teori tersebut seperti terkait teknik pengolahan hasil penilaian autentik yang sudah sesuai dengan panduan pengolahan penilaian secara umum, meskipun masing-masing dari ketiga penilaian mempunyai turunan teknis dengan cara yang berbeda. Kemudian terkait bentuk pemanfaatan hasil pengolahan penilaian autentik sebagai upaya dari tindak lanjut sesuai pula dengan teori yang ada. Perkara yang harus digaris bawahi adalah ketika terdapat kendala dalam pengolahan hasil penilaian autentik, hal yang sudah menjadi rahasia umum masih saja menjadi sebuah hambatan yakni terkait pengaturan waktu, tujuan penilaian, serta instrument yang kerap kali menjadi hal yang penting. Selain itu juga dari sisi penilaian sikap yang kadang masih subjektif, karena memang pada kenyataannya di lapangan, hal tersebut tak mudah seperti yang dibayangkan. Serta terkait tuntutan guru yang terasa begitu besar dalam mempertanggungjawabkan hasil penilaian setiap peserta didiknya. Hal tersebut

Hary Rusli, 2021

PENILAIAN OTENTIK HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SMA NEGERI 13 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikarenakan belum saling mendukungnya peran semua pihak termasuk orang tua, fasilitas dan pemahaman guru sehingga perlu diupayakan. Hal tersebut belum selaras dengan teori-teori profesionalisme guru dan panduan penilaian autentik kurikulum 2013.

5.2. Implikasi dan Rekomendasi

Penilaian autentik yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 13 Bandung apabila sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dapat mewujudkan tujuan dari penilaian autentik yang diharapkan yakni terbentuknya peserta didik yang berilmu, berkahlak mulia, dan berbudi luhur. Maka implementasinya adalah menjalankan setiap tahapan penilaian autentik kurikulum 2013 dengan panduan yang sudah ditetapkan. Adapun rekomendasi yang diajukan peneliti sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru

- a. Berperan aktif dalam pelatihan-pelatihan, terkait keterampilan melakukan penilaian, khususnya penilaian autentik kurikulum 2013 di semua aspek supaya dapat memaksimalkan peran dalam merencanakan kisi-kisi dan menganalisis kualitas instrumen penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan
- b. Memaksimalkan peran dalam memberikan teladan dan pembinaan sikap yang baik pada peserta didik (peningkatan kualitas profesionalisme guru).

5.2.2 Bagi Sekolah

- a. Diharapkan pihak manajemen sekolah saling bekerjasama untuk meningkatkan penyediaan fasilitas sarana dan prasarana dalam rangka mendukung pelaksanaan penilaian autentik supaya berjalan dengan optimal.
- b. Memperkuat kerja sama antar pihak terkait dalam melaksanakan pembinaan profesionalisme guru terbaik, antar tenaga pendidik, tenaga pendidikan maupun orang tua siswa.
- c. Membuat sebuah program unggulan dalam rangka peningkatan pembinaan sikap unggul bagi peserta didik yang dilakukan secara rutin dan peningkatan kualitas guru terhadap pengetahuan penilaian autentik kurikulum 2013.
- d. Melaksanakan pengawasan dan pengecekan dalam pengimplementasian prosedur penilaian autentik aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan terhadap guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada pengolahan hasil.

Hary Rusli, 2021

PENILAIAN OTENTIK HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SMA NEGERI 13 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.2.3 Bagi Prodi IPAI

- a. Menjadi masukan dalam pengembangan konten materi mata kuliah evaluasi pembelajaran, supaya memaksimalkan upaya dalam pembinaan keterampilan prosedur penilaian autentik kurikulum 2013 ketika nanti PPL di sekolah.
- b. Meningkatkan kualitas lulusan IPAI dalam memberikan keteladanan melalui akhlakul karimah dan berilmu pengetahuan yang luas pada peserta didik nantinya.

5.2.4 Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Mempertimbangkan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Pastikan pihak sekolah mengizinkan pelaksanaan kegiatan penelitian secara menyeluruh dari awal hingga akhir
- b. Penelitian tentang studi realitas prosedur penilaian autentik oleh guru PAI ini hendaknya dilanjutkan pada jenjang SMP/ sederajat supaya penelitian terkait ini lebih luas dan lengkap.